

## Impor Beras Rugikan Petani



Panen padi di wilayah Patalan Jetis Bantul.

KR-Sukro Riyadi

**BANTUL (KR)** - Wacana impor satu juta ton beras oleh pemerintah pusat memicu kontroversi dan tanggapan beragam. Kebijakan tersebut dirasa cukup aneh, terlebih Kabupaten Bantul selama ini terkenal sebagai salah satu lumbung gabah dengan produksi tiap tahunnya menembus 198 ribu ton gabah kering giling.

Sementara data Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan (DPPKP) Bantul menyebutkan, jika Bantul surplus beras dan belum perlu kebijakan impor dilakukan. Ketua DPRD Kabupaten Bantul, H Hanung Raharjo ST, Selasa (30/3), dengan tegas menolak rencana impor beras satu juta ton.

Kebijakan tersebut dampaknya merugikan petani di Bantul. "Produksi di Bantul ini mencapai 198 ribu ton, ketika digiling menghasilkan beras hampir 100 ribu ton beras. Kebutuhan beras masyarakat Bantul setahunnya diangka 70 ribu ton beras. Artinya, kita surplus beras 30 ribu ton setiap tahunnya," tegas Hanung.

Politisi PDIP tersebut menjelaskan, ketika gelontoran beras impor satu juta ton ke pasar, maka harga beras bakal merosot dan petani menjadi pihak paling dirugikan. "Tentunya tidak bisa petani menanam padi sedang masa panen berikutnya harga beras jatuh. Di sisi lain biaya proses penggarapan lahan juga mahal, pupuk harganya mahal

karena pupuk bersubsidi langka di agen pupuk bersubsidi," ungkap Hanung.

Infonya rencana impor beras sudah dibatalkan demi melindungi petani. Selain itu saat ini tidak ada kelangkaan beras di pasaran harga juga stabil dan petani masih untung.

Sementara Kabid Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan DPPKP Bantul, Imawan Eko Handriyanto, mengungkapkan impor beras berpengaruh terhadap harga beras petani lokal bila ditilik dari logika secara umum.

Imawan berpijak teori *supply and demand*. Otomatis kebijakan impor menambah kuantitas suplai beras. Kondisi tersebut bila tidak diiringi naiknya permintaan, dikhawatirkan harga beras petani anjlok. "Logika secara umum berpengaruh. Karena menambah pasokan beras dipasaran, sehingga suplainya bertambah. Jika permintaannya tetap, nanti harganya turun," jelasnya.

Selain itu kualitas beras dari Bantul bagus. Kualitas baik bisa dicapai karena penjaminan mutu telah dilakukan beberapa Gapoktan di Bantul. "Penjaminan mutu menuju ke beras berkualitas terus dilakukan, beberapa Gapoktan itu sudah mengarah ke mutu dengan memakai sertifikat Pangan Dalam Negeri (PD) itu ada prosedurnya," jelasnya. **(Roy)-f**

## Petani Sindet Dapat Bantuan BBM

**JETIS (KR)** - Kelompok Tani Sawah Tadah Hujan (Satuhu) Dusun Sindet Kalurahan Trimulyo Kapanewon Jetis Bantul optimis bantuan Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis solar dari Kalurahan Trimulyo memberikan kontribusi sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam budidaya padi, petani di kawasan tersebut selain memanfaatkan air tadah hujan juga ditopang dengan mesin pompa air.

"Petani di bulak Sindet ketika musim penghujan mengandalkan air tadah hujan untuk budidaya padi. Tapi ketika musim kemarau, petani tetap bisa menanam padi dengan bantuan air yang diangkat dengan mesin pompa dari Sungai Opak," ujar Ketua Kelompok Tani Satu Dusun Sindet, Dwi Rustanto, Selasa (30/3).

Oleh karena itu, petani di Dusun Sindet bersyukur

ketika Pemerintah Kalurahan Trimulyo memberikan bantuan solar 1.200 liter untuk operasional sekali musim tanam. Program bantuan solar tersebut, nantinya akan dimanfaatkan petani untuk lahan seluas sekitar enam hektare. "Di bulak Sindet ini luasan lahan mencapai enam hektare dengan petani berjumlah 80 orang. Hasil panen mayoritas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari," ujar Dwi Rus-



KR-Sukro Riyadi

Lurah Trimulyo Kapanewon Jetis, Drs Jauzan Sanusi MA (dua dari kanan) menyerahkan bantuan BBM.

tanto. Dengan bantuan solar tersebut Dwi Rustanto yakin kedepannya sanggup mendongkrak kesejahteraan masyarakat Sindet.

Lurah Trimulyo, Drs Jauzan Sanusi MA, menjelaskan BBM solar untuk kelompok tani Satu Dusun Sindet bermula adanya identifikasi permasalahan pertanian. Karena untuk

hamparan sawah di Dusun Sindet selama ini ditopang irigasi berasal dari tadah hujan dan pompa air. Problem tersebut jadi salah satu penyebab produksi pertanian kurang maksimal. Melihat persoalan tersebut, pemerintah Kalurahan Trimulyo mengambil kebijakan memberikan bantuan BBM untuk mengurangi biaya produksi pertanian. **(Roy)-f**

### HUT KE-18 RSUD PANEMBAHAN SENOPATI

## Jumlah Pasien Turun, Hadirkan Inovasi Layanan

**BANTUL (KR)** - Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) adalah salah satu barometer bagi pemerintah daerah dalam memantau kondisi kesehatan masyarakatnya. Sampai saat ini tidak ada yang tahu kapan pandemi Covid-19 akan berakhir. Artinya ini akan menghadirkan sebuah tantangan tersendiri, selain tentunya tantangan disruptif digital.

Berbagai tantangan tersebut bukan hanya tugas dan milik seorang diri dari pimpinan rumah sakit. Tapi harus didukung oleh dewan pengawas dan seluruh civitas hospitalia rumah sakit untuk menyelesaikannya.



KR-Judiman

Bupati Bantul memotong tumpeng ulang tahun.

Hal ini diungkapkan Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih saat memberi sambutan pada resepsi ulang tahun ke-18 RSUD Panembahan Senopati Bantul, Senin (29/3).

"Saya berharap momentum ulang tahun ke-18 ini akan menjadi sebuah semangat baru dan tekat kuat, yang memadu RSUD Panembahan Senopati untuk terus berinovasi memberikan

pelayanan prima bagi masyarakat," ungkapnya.

Sementara Direktur RSUD Panembahan Senopati, dr I Wayan Marthana Widiana Kedel Sp THT MKes, melaporkan dengan adanya pandemi Covid-19, RSUD Panembahan Senopati terkena dampak atau efek yang mengakibatkan penurunan kunjungan pasien.

Upaya untuk pemulihan, RSUD Panembahan Senopati telah melakukan inovasi-inovasi baru untuk peningkatan pelayanan masyarakat, seperti kemudahan pendaftaran tanpa antri cukup telepon, mengantar obat ke rumah pasien. **(Jdm)-f**

### MUSRENBANG RKPd KABUPATEN BANTUL 2021

## Pulihkan Ekonomi dan Tingkatkan Kualitas Pendidikan

**BANTUL (KR)** - Pemkab Bantul melalui Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) Kabupaten menyelenggarakan Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPd). Dalam Musrenbang ini, Pemkab Bantul berkomitmen untuk konsentrasi memulihkan ekonomi serta meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala Bappeda Bantul, Isa Budi Hartomo MT, di sela pelaksanaan Musrenbang RKPd 2021 secara virtual, Selasa (30/3), menuturkan Tema Musrenbang RKPd 2021 yakni 'Penguatan Produk Unggulan Didukung SDM dan Infrastruktur Berkelas'. Kegiatan ini merupakan forum tahunan yang menjadi tahapan penting dalam proses perencanaan daerah.

"Musrenbang dilaksanakan untuk mendapatkan masukan mengenai kegiatan prioritas pembangunan daerah. Program prioritas ini berdasarkan hasil telaah pada isu strategis, permasalahan dan tantangan untuk mewujudkan keselarasan prioritas pembangunan pusat dan daerah serta pembangunan menyeluruh dan terintegrasi," jelasnya.

Isa mengajak seluruh komponen bersama melakukan akselerasi pembangunan untuk mewujudkan masyarakat Bantul yang harmonis sejahtera dan berkeadilan.

Bupati Bantul, KH Abdul Halim Muslih, mengungkapkan berbagai masalah masih menjadi hal serius dan memerlukan penanganan secara terintegrasi. Beberapa hal seperti kualitas pendidikan dan tenaga pendidik yang belum merata, ketimpangan wilayah dan pendapatan, tingginya angka kemiskinan, kualitas industri kreatif yang kurang optimal, tingginya alih fungsi lahan



KR-Istimewa

Bupati dan Wabup Bantul membuka Musrenbang RKPd 2021.

pertanian dan pelayanan publik serta penanganan bencana yang belum optimal. Terkait sektor pendidikan perlu diupayakan peningkatan kompetensi pendidik, sarpras KBM era pandemi dan kualitas PAUD.

Sektor kesehatan, imbuhan Bupati Bantul masih terkonsentrasi pada penanganan Covid-19, penurunan angka stunting dan efektifitas Posyandu. Selain itu terkait angka kemiskinan yang tinggi yakni 138.660 jiwa pada

2020 atau 13,5 persen dari penduduk Bantul maka perlu ada pemetaan program dan kegiatan yang target sasaran jelas. Untuk sektor lingkungan hidup, fokus utama penanganan persampahan

melalui pemberdayaan masyarakat. Di sektor ekonomi percepatan pembangunan infrastruktur strategis, pengembangan jaringan teknologi informatika, pengembangan kepariwisataan, industri kreatif, UMKM dan Gerakan Beli Produk Lokal dan pengembangan kawasan industri Piyungan.

"Tak lupa hal vital yakni sektor pertanian dengan mempertahankan ketahanan pangan difokuskan pada perlindungan lahan produktif dan pemberdayaan petani," jelas Bupati.

Dengan Musrenbang RKPd 2021 ini, banyak hal dan solusi yang harus dilakukan di antaranya penguatan produk unggulan pemulihan ekonomi seperti melakukan Rebranding, Repricing, Repromoting, Marketplace ekspor. Bantul harus mempersiapkan generasi unggul yang dimulai sejak usia

Golden Age (PAUD). Pemantapan infrastruktur sebagai pendukung pergerakan ekonomi salah satunya dengan kualitas pemukiman yang bersih dan sehat dan sistem layanan perlindungan sosial dan bencana yang *one stop service* dan penguatan reformasi birokrasi.

Dalam pelaksanaan Musrenbang, pihaknya juga menyampaikan keprihatinan atas bom bunuh diri gereja di Makassar. Hal ini menjadi pengingat Bantul dalam upaya meningkatkan gotong royong, toleransi dan tepa selira antar umat beragama. Di era pandemi Bupati juga berpesan untuk selalu menerapkan prokes ketat supaya tidak memunculkan kluster baru dan menaati imbauan pemerintah untuk tidak mudik pada 6-17 Mei mendatang sebagai upaya memutus mata rantai penularan Covid-19. **(Aje)-f**



KR-Istimewa

Bupati melaksanakan virtual meeting dengan Ketua DPRD Bantul.



KR-Istimewa

Sekda dan Kepala Bappeda bersama peserta Musrenbang RKPd 2021 mendengarkan pengarahan dari Bupati.